

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

##### **Sejarah Berdirinya UNISBA**

Unisba berdiri atas gagasan para tokoh umat Islam dan tuntutan masyarakat Jawa Barat akan perguruan tinggi yang bernafaskan Islam dan melahirkan intelektual muslim. Cikal Bakal Unisba diawali dengan lahirnya perguruan Islam Tinggi (PIT) pada 15 November 1958, yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) dan sekarang berganti menjadi Yayasan Unisba. Fakultas yang pertama kali didirikan adalah Fakultas Syari'ah pada tahun 1958, kemudian Fakultas Ushuludin (sekarang Fakultas Dakwah) dan Fakultas Tarbiyah (sekarang Fakultas Tarbiyah & Keguruan) pada tahun 1961.

Pada tahun 1969 PIT diganti menjadi Universitas Islam Bandung (Unisba) dan selanjutnya berturut-turut didirikan Fakultas Hukum (1971), Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam (1972) sekarang Fakultas MIPA, Fakultas Psikologi (1973), Fakultas Teknik (1973), Fakultas Ekonomi (1979) sekarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Fakultas Ilmu Komunikasi (1982). Pada tahun 2004, Fakultas Kedokteran secara resmi berdiri menjadi fakultas termuda. Pada tahun 2006 Unisba melengkapi program studinya dengan berdirinya Farmasi di bawah Fakultas MIPA, dan tahun 2013 Prodi PG PAUD di bawah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Tujuan pendidikan di Unisba adalah mewujudkan mujahid (pejuang), mujtahid (peneliti) dan mujaddid (pembaharu) dalam suatu masyarakat ilmiah yang Islami, maka dalam proses pembelajaran banyak dimuati pendidikan ke-Islaman yaitu Pendidikan Agama Islam setiap semester, mentoring Agama Islam, pesantren mahasiswa dan calon sarjana. Terkait dengan keinginan memenuhi tuntutan pendidikan yang lebih tinggi, sejak tahun 1998 Unisba telah membuka Program Pascasarjana yaitu Program Studi Ilmu Hukum dengan konsentrasi Hukum Islam dan Hukum Pidana serta Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Dengan ijin operasional no 2952/D/T/2003, Unisba menambah Program Pascasarjana baru, yaitu Program Studi Ilmu Komunikasi.

Pada tahun 2004, membuka Program Studi Pendidikan Dokter (Fakultas kedokteran). Tahun 2006 dibuka program Magister Profesi Psikologi. Pada Bulan desember 2006, Program Pascasarjana Unisba membuka program studi Doktor (S3) Ilmu Hukum, berdasarkan SK Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Depdiknas RI. Berbagai sarana dan prasarana belajar, praktek dan penelitian sebagai penunjang proses pendidikan di Unisba, disediakan secara lengkap, antara lain: laboratorium, perpustakaan, pusat pembinaan dan laboratorium bahasa, pusat pengolahan data, internet, serta berbagai pusat penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Unisba adalah salah satu Perguruan Tinggi yang telah memenangkan berbagai hibah kompetisi baik dari Diknas maupun Depag.

Unisba didukung oleh dosen-dosen yang sudah banyak memperoleh hibah kompetisi dibidang penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Diknas dan Depag. Serta dosen-dosen yang mempunyai kualifikasi akademik rata-

rata Magister. Di samping itu, berbagai prestasi diraih para mahasiswa di antaranya; menjuarai MTQ Hafalan Hadits tingkat ASEAN, LKTI Beasiswa Djarum tingkat regional, MTQ Hafalan Al-Quran tingkat nasional, Olimpiade Bahasa Arab Tingkat Nasional, dan Presentasi Terbaik Karya Ilmiah pada *The 63rd Annual Congress of the Japan Society of Obstetrics and Gynecology* tingkat Internasional.

### **Fakultas**

#### Program Sarjana (S1)

- Fakultas Syariah
- Fakultas Dakwah
- Fakultas Tarbiyah & Keguruan
- Fakultas Hukum
- Fakultas Psikologi
- Fakultas MIPA
- Fakultas Teknik
- Fakultas Ilmu Komunikasi
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Fakultas Kedokteran

Pada penelitian ini, penulis memilih Fakultas Ilmu Komunikasi yang dimana di dalamnya terdiri dari tiga bidang kajian. Salah satunya yaitu bidang kajian Public Relations. Adapun sejarah singkat dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung, sebagai berikut:

### **Sejarah Singkat Fakultas Ilmu Komunikasi**

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung (Unisba) resmi menjadi fakultas sejak 7 Juni 1983, pada hakikatnya merupakan hasil pengembangan dari Akademi Sinematografi yang didirikan Yayasan Lembaga Pendidikan Muslimin Bandung. Dasar hukum berdirinya Fikom Unisba adalah Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 0211/U/1982, tanggal 26 Juni 1982. Fikom Unisba adalah Fakubultas Ilmu Komunikasi perguruan tinggi swasta pertama di Jawa Barat, dengan tiga bidang keilmuan (Bidang Kajian) yaitu: Jurnalistik, Hubungan Masyarakat, Penerangan (kini menjadi Manajemen Komunikasi).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0223/U/1995, tentang Kurikulum Nasional bagi Program Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, bahwa Ilmu Komunikasi masuk dalam lingkup Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, sebagai Program Studi Ilmu Komunikasi. Perkembangan selanjutnya, pada tahun 1997 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 78/D/0/1997, diperkuat dengan terbitnya sertifikat akreditasi dari Badan

Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) tahun 2004, Fakultas Ilmu Komunikasi (baca: Program Studi Ilmu Komunikasi) Unisba terakreditasi “A”.

Pada tahun 2009, akreditasi Fikom Unisba sempat turun peringkatnya menjadi “B”, dengan skor nilai 360. Karena skor nilai ini berada di perbatasan untuk memperoleh nilai A – untuk meraih nilai A, skor minimal harus 361 – maka, Fikom Unisba mengajukan banding untuk ditinjau ulang. Setelah melalui proses waktu yang cukup panjang, upaya banding ini direspons dengan baik oleh pihak terkait. Pada tanggal 17-18 Mei 2010, tim asesor dari BAN-PT melakukan visitasi ulang di Fikom Unisba. Upaya ini membuahkan hasil sesuai harapan: per tanggal 2 Juli 2010, akreditasi Fikom Unisba memperoleh peringkat “A” kembali, dengan skor nilai 371. Selanjutnya, pada tanggal 31 Maret 2011, di Jakarta, Fikom meraih piagam penghargaan sebagai “The Best School of Communications 2011” dari *Mix Marketing Communications Magazine* (SWA GROUP).

### **Tujuan Pendidikan**

Program Pendidikan Sarjana Ilmu Komunikasi bertujuan untuk menghasilkan tenaga-tenaga ahli dalam bidang Komunikasi (Sarjana Ilmu Komunikasi) dengan kualifikasi sebagai berikut :

- Berkepribadian serta mempunyai kesadaran bernegara dan bermasyarakat sesuai dengan Pancasila dan beraqidahkan Islam.

- Bersikap terbuka dan tanggap terhadap perubahan dan kemajuan ilmu dan teknologi maupun masalah yang dihadapi masyarakat khususnya yang berkaitan dengan bidang komunikasi.
- Menguasai dasar-dasar metodologi ilmu sehingga mampu mengembangkan ilmu komunikasi dan bertindak sebagai Sarjana.
- Mempunyai keahlian dasar dalam memahami, menjelaskan dan memecahkan masalah-masalah yang ada dalam kawasan keahlian ilmu komunikasi sesuai dengan bidang komunikasi.
- Memahami asas-asas pengelolaan dan mampu memangku jabatan-jabatan sesuai dengan keahlian komunikasi dalam kegiatan produktif dan pelayanan pada masyarakat.
- Mampu berdiri sendiri sebagai pejuang (mujahid), peneliti (mujtahid) dan pembaharu (mujaddid) di bidang Komunikasi.

Dari ketiga bidang kajian yang ada, penulis hanya memfokuskan pada salah satu bidang kajian yaitu bidang kajian Public Relations sebagai objek penelitian.

### **Hubungan Masyarakat / Public Relations**

Pada bidang kajian Ilmu Hubungan Masyarakat (Public Relations), konsentrasi kompetensinya pada keahlian dan keterampilan melakukan komunikasi timbal balik antara lembaga dengan publik secara harmonis guna menciptakan timbang rasa, kerjasama, dan saling mengerti dalam mencapai kepuasan bersama; serta mampu merancang dan mengatur kegiatan lembaga,

secara kreatif, inovatif dan tanggap terhadap perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Lapangan pekerjaan lulusan bidang kajian Ilmu Humas, sangat beragam dan terbentang luas. Praktisi Humas dapat ditempatkan di semua instansi, misalnya: Pemerintah, BUMN, Perusahaan Swasta, Biro Iklan, Konsultan PR, Industri media, Kedutaan besar, dsb.

Disamping itu, praktisi humas mampu untuk mandiri mendirikan Konsultan PR, peneliti, publicity Man, PR Organizer, Protokoler kenegaraan/pemerintahan; atau jabatan sebagai General Manager PR, Presiden PR, Chief Corporate Secretary & Communication.

Untuk itu, praktisi humas, harus memiliki skill (keahlian) knowledge (pengetahuan), abilities (kemampuan), dan qualities (kualitas). Keempat kualifikasi tersebut, diperoleh mahasiswa melalui mata kuliah khas kehumasan, seperti: Komunikasi Bisnis, Periklanan, Publisitas, Protokoler, Manajemen Humas, Humas Internasional, Event Organizing, Public Relations and Presentation, dll.

### **Kurikulum**

Kurikulum Program Studi S.1 Ilmu Komunikasi dirancang dan dikembangkan terkait dengan kebutuhan perkembangan industri nasional dan internasional. Program yang ditawarkan adalah sarjana strata satu (S1) dengan masa studi 8 (delapan) semester atau empat tahun. Beban studi 147 sks terdiri dari kompetensi utama 86 sks, kompetensi pendukung 36 sks dan kompetensi lainnya 25 sks, dengan program peminatan sebagai berikut:

## **Public Relations Berbasis Teknologi Komunikasi**

mata kuliah yang ditawarkan antara lain:

- Ilmu Komunikasi
- Bahasa Komputer
- Ilmu-ilmu Sosial lain
- Mata kuliah peminatan public relations antara lain; komunikasi massa, komunikasi lintas budaya, komunikasi bisnis, manajemen isu dan krisis, fotografi, desain grafis, menulis release, perencanaan merk dan citra, retorika dan public speaking, etika dan pengembangan kepribadian, strategi presenter, manajemen industri kehumasan, annual report, human corporate.

### **Lapangan Pekerjaan**

Prospek pekerjaan komunikasi sangat luas dan banyak. Untuk bidang kajian Public Relations (Humas) sendiri ada beberapa pekerjaan yang bisa untuk digeluti, antara lain sebagai berikut:

- Sekretaris
- Master Ceremony
- Advertising and promotion
- Customer service Communication executive
- Dosen, perencana dan pengelola maupun peneliti di bidang kehumasan
- Humas dan Corporate Relation perusahaan nasional dan multinasional

- Humas lembaga pemerintah dan organisasi non profit

## 3.2 Metodologi Penelitian

### 3.2.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya dalam data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. “Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan variabel yang diteliti” (Azwar, 2007:5). Penulis dituntut untuk bersikap objektif dan memisahkan diri dari data dan memenentingkan kedalaman suatu data sehingga data yang didapatkan dalam riset dianggap sebagai representasi dari seluruh populasi.

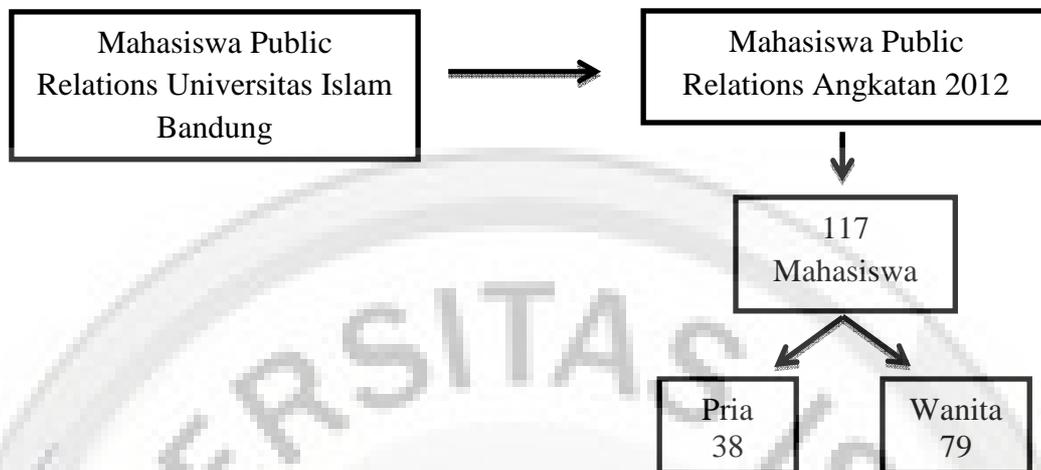
Dalam metode ini, penulis menggunakan pendekatan korelasional. “Metode korelasi bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi pada satu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain” (Rakhmat, 2012: 27). Dalam penelitian ini, penulis mencari tahu adakah hubungan antara mengikuti mata kuliah *public speaking* dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa di depan umum.

### 3.2.2 Populasi dan Sampel

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari; objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya” (Sugiyono dalam Ruslan, 2010: 133). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas Ilmu Komunikasi jurusan Public Relations angkatan 2012 Universitas Islam Bandung. Sedangkan sampel adalah “bagian dari elemen-elemen tertentu yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut” (Ruslan, 2010: 139). Peneliti memilih mahasiswa Public Relations angkatan 2012 sebagai sampel karena dilihat dari keikutsertaan mahasiswa mengikuti mata kuliah *public speaking* yang pada saat proses penelitian berlangsung, mahasiswa angkatan 2012 sudah tercatat sebagai mahasiswa yang baru saja mengikuti mata kuliah tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu “pengambilan sampel anggota populasi dengan peluang yang sama dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut, maka sampel ini disebut sampel sederhana.” (Ruslan, 2010: 152).

Dari teknik yang digunakan tersebut, peneliti pertama-tama membuat kerangka sampel atau dikenal dengan nama “*sampling frame*”. Kerangka *sampling* adalah daftar yang berisikan setiap elemen populasi yang bisa diambil sebagai sampel. Berikut kerangka sampling tersebut:

Gambar 3.1 Kerangka *sampling*

Untuk jumlah sampelnya, peneliti menggunakan Rumus Yamane (Ruslan, 2010: 150). Rumus ini dipergunakan untuk populasi yang lebih besar sehingga diperoleh pendugaan proporsi populasi. Untuk menentukan rumus sampel dari populasinya dapat dilakukan melalui rumus Yamane:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan: n = Berapa besar sampel yang diperlukan

N = Populasi

d<sub>2</sub> = Presisi yang diinginkan

Maka, dalam penerapan rumus Yamane penelitian yang dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

$$n = \frac{117}{117 \times (0,1)^2 + 1} = 54$$

Dari jumlah populasi yang ada yaitu 117 mahasiswa, maka setelah dirumuskan, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 mahasiswa Public Relations angkatan 2012.

Setelah di data, peneliti menentukan mana saja yang akan dijadikan subjek penelitian dengan pemilihan sampel secara acak dengan cara di undi sebagai alat penentu sampel.

### 3.2.3 Operasional Variabel

#### Variabel X

X1 : Frekuensi mengikuti mata kuliah *public speaking*

Alat Ukur :

- jumlah pertemuan selama satu semester
- lamanya pertemuan

X2 : Teknik penyampaian pesan

Alat Ukur :

- dosen menyampaikan materi dengan jelas, rinci, dan mudah dimengerti
- memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berbicara / mengeluarkan pendapat
- memberikan latihan/praktik

X3 : Keaktifan mahasiswa mengikuti mata kuliah *public speaking*

- Selalu hadir mengikuti mata kuliah *public speaking*
- Datang tepat waktu

- Bertanya / berpendapat saat kegiatan perkuliahan berlangsung

### **Variabel Y**

Percaya diri

Alat Ukur :

- yakin pada kemampuan yang dimiliki
  - tidak merasa malu saat berbicara di depan umum
  - tidak merasa gugup saat berbicara di depan umum
- mampu mengatasi persoalan (kelemahan)
  - mampu mengatasi rasa canggung saat berbicara di depan *audience*
  - mampu mengatasi rasa malu saat berbicara di depan umum
  - mampu mengatasi rasa gugup saat berbicara di depan umum
- tidak menarik diri dari pergaulan
  - melibatkan diri dalam setiap kegiatan *public speaking*
  - selalu mencari kesempatan untuk dapat berbicara / berpendapat di depan umum

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel Teoritis</b>	<b>Variabel Operasional</b>
<b>Variabel X</b> <b>Indikator Pengukuran</b> Mengikuti Mata Kuliah <i>Public Speaking</i>	1. Frekuensi mengikuti mata kuliah <i>public speaking</i> 2. Teknik penyampaian pesan 3. Keaktifan mahasiswa mengikuti mata kuliah <i>public speaking</i>
<b>Variabel Y</b> <b>Indikator Pengukuran</b> Kepercayaan Diri	1. Yakin pada kemampuan yang dimiliki 2. Mampu mengatasi persoalan (kelemahan) 3. Tidak menarik diri dari pergaulan
Karakteristik Responden	Jenis Kelamin Usia

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden secara langsung oleh peneliti kepada mahasiswa fakultas Ilmu Komunikasi jurusan Public Relations angkatan 2012.

#### 2. Studi Kepustakaan

Teknik yang dilakukan dengan menelaah, mempelajari dan memperhatikan teori-teori, pendapat serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam buku-

buku, media cetak maupun elektronik dan internet yang relevan dan yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas.

### 3. Observasi

Menurut Indriantoro dan Supomo, observasi merupakan proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda-benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Ruslan, 2010:34).

#### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis verifikatif. Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Pengujian statistik yang digunakan adalah dengan :

##### 1. Koefisien Determinasi

Sedangkan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus menurut Sugiyono (2012: 257) sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : koefisien determinasi

$r^2$  : koefisien korelasi yang dikuadratkan

### 3.2.6 Uji Validitas dan Reabilitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it successfully measure the phenomenon*). Validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur yang digunakan. Instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiono, 2004:137). Dalam pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total. Total merupakan jumlah tiap skor butir.

Menurut Masrun, dalam Sugiono (2007: 106), syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah “jika koefisien korelasi ( $r$ ) adalah 0,3 jadi jika korelasi antar butir dan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument dinyatakan tidak valid.” Metode korelasi yang digunakan adalah korelasi rank spearman dengan tahap-tahap sebagai berikut.

Tahap-tahap pengujian :

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang diukur.
2. Uji coba skala pengukuran dalam instrumen kepada sejumlah responden.
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban yang berbentuk matrik  $a \times b$ , di mana  $a$  menyatakan banyaknya responden dan  $b$  menyatakan jumlah item pertanyaan.
4. Menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan korelasi *rank spearman*. Syarat penggunaan korelasi *rank spearman* adalah data minimal berskala ordinal sehingga obyek-

obyek/individu-individu yang dipelajari dapat diranking dalam dua urutan rangkaian berturut-turut. Rumus statistik dari *koefisien korelasi rank spearman* adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

dimana:

$d_i$  adalah perbedaan antara kedua ranking

$N$  adalah banyaknya observasi.

$r_s$  = Koefisien korelasi rank Spearman

$d_i$  = Perbedaan ranking antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total

$N$  = Banyaknya observasi

5. Nilai  $r$  hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 0,01 dan derajat bebas  $N-2$ . Dasar pengambilan keputusan adalah:
  - a. Jika  $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$  maka butir pertanyaan tersebut dianggap valid.
  - b. Jika  $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$  maka butir pertanyaan tersebut dianggap tidak valid sehingga bisa dihilangkan atau diperbaiki.

### Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap skala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Ujian reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan test-retest, equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsisten butir-butir

yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Menurut koplán dan Accuzo dalam (Siregar, 2013: 55), metode perhitungan realibilitas dikelompokkan berdasar sumber *measurement*.

“Uji Realibilitas menunjukkan adanya suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut adalah sudah baik” (Arikunto, 2002:171). Jadi Uji Reabilitas adalah suatu uji untuk mengetahui apakah suatu kuisioner reliabel atau tidak. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reabilitas instrument dan skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Reabilitas berarti memiliki sifat dapat dipercaya suatu alat ukur dikatakan memiliki reabilitas apabila dipergunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau peneliti lain tetap memberikan hasil yang sama (Rakhmat, 2007:17).